

ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI TERPADU AL MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2022/2023

¹Aida Habibati, ²Lailla Hidayatul Amin, ³Alfian Eko Rochmawan

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[¹habibatiaida53@gmail.com](mailto:habibatiaida53@gmail.com), [²laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id),

[³alfianecko@gmail.com](mailto:alfianecko@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini diawali dengan menganalisis kompetensi dan profesionalisme puluhan tenaga pengajar, sebelum melihat peran kepala sekolah dalam mengoptimalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan profesionalisme guru di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam optimalisasi profesionalisme guru di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo. Dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam optimalisasi profesionalisme guru di Madrasah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari (MI) Sukoharjo, digunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dan dipilih dengan menggunakan teknik purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan model induktif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari menunjukkan bahwa pencapaian program optimalisasi profesionalisme guru harus didukung penuh mulai dari inisiasi dan partisipasi. Program-program yang telah dilaksanakan seperti studi banding, seminar, pelatihan, pendidikan dan monitoring harus dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Profesionalisme, Guru

Abstract: This research begins by analyzing the competence and professionalism of dozens of teaching staff, before looking at the role of school principals in optimizing them. This research aims to explain teacher professionalism at MI Integrated Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, and to determine the role of the principal in optimizing teacher professionalism at MI Integrated Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo. In research on the role of school principals in optimizing teacher professionalism at Al-Mabrur Tawangsari Integrated Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sukoharjo, a qualitative descriptive method was used. Research subjects were determined and selected using purposive techniques. Data collection techniques used were observation, interviews, literature study and documentation. The data analysis technique was carried out by using qualitative data analysis using an inductive model. Based on the results of research on the role of school principals in increasing teacher professionalism at Al Mabrur Tawangsari Integrated MI, it shows that the achievement of the teacher professionalism optimization program must be fully supported starting from initiation and participation. Programs that have been implemented such as comparative studies, seminars, training, education and monitoring must be carried out on an ongoing basis.

Keywords: Principal, Professionalism, Teacher

PENDAHULUAN

Profesionalisme menjadi kunci dalam setiap pekerjaan di dunia kerja. Bahkan, kesuksesan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang manusia yang selalu menjalani aktivitas dan

berinteraksi dengan orang lain dalam kesehariannya. Profesionalisme menjadi kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang (Hamid, 2020). Problem profesionalisme itu juga seringkali terjadi dalam dunia kerja pendidikan, termasuk guru dalam instansi sekolah. Permasalahan yang banyak di hadapi sekolah yakni berkaitan dengan jabatan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan tingkat mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan (Zulkarnaen, 2018).

Keberhasilan pendidikan di madrasah/sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola instansi pendidikan secara umum dan tenaga kependidikan yang tersedia. Maryatin (2013) menyatakan bahwa Kepala Madrasah menjadi salah satu komponen yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas instansi pendidikan tersebut, termasuk kinerja guru selaku tenaga kependidikannya. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Seorang kepala madrasah atau seorang pemimpin harus melakukan peran aktif dalam kegiatan pengembangan staf, memperbaiki unjuk kerja pengajaran, evaluasi dan menjadi model tokoh yang efektif. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di madrasah (Gaol, 2017).

Berdasarkan pada 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25 % guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi (Darmayanti, 2018). Pada umumnya, problem internal yang dialami oleh guru berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain (Sudjana, 2002). Selain itu, kerapnya guru yang mengajar tak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, memunculkan ketidakprofesionalitas terjadi dari guru (Mulyati, 2022).

Ada juga problem eksternal yang menjadi problem di luar diri guru itu sendiri. Hal itu karena memang kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas maupun sekolahnya (Sudjana, 2002). Karakteristik kelas pada umumnya berkaitan dengan besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan, karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, termasuk perasaan yang nyaman, bersih, rapi, dan teratur pada lingkungan sekolah.

Beragam problem tersebut yang membuat banyak guru maupun tenaga pendidik pada umumnya, mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi mendidik dan belajar mengajarnya. Hal itu juga yang membuat ketidakprofesionalitas timbul pada sikap dan perilaku tenaga pengajar dalam menjalankan pekerjaannya. Padahal, guru yang kompatibel dan professional menjadi unsur penting dalam mutu pendidikan (Mulyati, 2022). Terlebih, guru merupakan profesi mulia yang menunjang keberlanjutan regenerasi peradaban dengan membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru (Juhji, 2016).

Namun, kompetensi rendah dan ketidakprofesionalitas guru yang sering terjadi di Indonesia, tentu menghambat tujuan pendidikan tersebut. Sebelumnya, penerapan kurikulum 2013 yang ‘terpaksa’ dibatalkan, juga karena guru yang belum paham betul terkait kebijakan pendidikan tersebut (Darmayanti, 2018). Banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik dan mengajar dengan membosankan di dalam kelas. Bahkan, kompetensi pedagogik atau kemampuan dalam melihat karakteristik siswa yang menjadi kompetensi utama guru, masih terlihat belum dikuasai oleh kebanyakan guru di Indonesia. Tak mengherankan, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nilai nasionalnya hanya bernilai 44,5 (Mulyati, 2022).

Hal itu tentu juga berdampak pada rendahnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan survey kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) di Paris tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-72 dari 77 negara di dunia (Wardoyo, 2022). Data itu menjadikan Indonesia bercongkol di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Fakta itu menunjukkan bahwasannya, anggaran yang besar bagi perkembangan pendidikan tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Padahal, anggaran pendidikan Indonesia sedikitnya 20% anggaran belanja negara dialokasikan untuk persoalan tersebut (Tobing, 2023).

Pembahasan terkait peranan kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur menjadi analisis yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, instansi pendidikan yang terletak pada Kecamatan Tawangsari Sukoharjo tersebut, tercatat memiliki 24 guru yang mampu berbagai mata pelajaran di enam jenjang kelas sekolah dasar. Tentu, jumlah yang mencapai puluhan guru tersebut bukan menjadi persoalan yang mudah dalam menanganinya,

termasuk menjaga kompetensi dan meningkatkan profesionalismenya. Terlebih, beberapa guru pada instansi pendidikan tersebut masih banyak yang mengajar dengan belum sesuai pada kompetensi akademis yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan profesionalisme guru di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan profesionalisme guru di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Creswell (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menjadi studi yang diawali dengan asumsi dan penafsiran teoritis yang membentuk dan mempengaruhi studi permasalahan manusia maupun social. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Al Mabrur Tawangsari, Sukoharjo pada bulan April hingga September 2023.

Subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah dan beberapa informan yaitu wakil kepala madrasah, guru wali kelas 6, guru wali kelas 4B, guru wali kelas 1B, dan guru wali kelas 1A. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2000). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis data kualitatif dengan model induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Al Mabrur menjadi salah satu sekolah dasar yang tergolong ‘swasta’ yang berada di Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo. Tepatnya, sekolah berbasis agama ini berada pada Padukuhan Rejosari RT 01 RW 03, Kelurahan Lorog, Tawangsari, Sukoharjo. Tenang dan tanpa kebisingan menjadi kondisi dari sekolah ini karena memang letak MI Terpadu Al Mabrur yang berada pada daerah pedesaan dengan jarak 400 meter dari jalan raya. MI Terpadu Al Mabrur menjadi sekolah yang berada dibawah Yayasan IPHI Kecamatan Tawangsari dengan organisasi persaudaraan haji sebagai naungannya.

Tercatat pada tahun 2023, jumlah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Al Mabrur mencapai 26 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Lebih spesifik, sekolah setingkat sekolah dasar ini memiliki 24 guru yang mengampu 6 jenjang kelas di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari. Perekrutan guru yang diselenggarakan MI Terpadu Al Mabrur juga melalui berbagai tahap dan prosedur untuk menjangkau guru yang benar-benar terpilih. Berikut ini adalah wawancara dengan kepala sekolah MI Terpadu Al Mabrur, Jamaluddin Shidiq, S.Pd.I:

Perekrutannya melalui berbagai tahap mulai dari administrasi, wawancara, hingga pengumuman guru yang lolos. Awalnya tentu calon guru mengirimkan lamaran kerja ke madrasah, nanti berkasnya kita periksa. dan apabila lolos akan kita informasikan melalui nomor WA yang tercantum di surat lamaran. Setelah itu tes tertulis, tes wawancara, baru diumumkan lolos atau tidaknya (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Sedangkan, jumlah keseluruhan peserta didik kelas I hingga VI di MI Terpadu Al Mabrur mencapai 373 siswa. 194 siswa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan siswa perempuan berjumlah 179 siswa. Secara terperinci, berikut tabel jumlah siswa tiap kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Al Mabrur.

Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Al Mabrur terhitung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam melakukan segala aktivitas pembelajarannya. Madrasah yang tergolong 'swasta' ini memiliki 22 ruang dalam gedung dengan 14 digunakan untuk ruang kelas dan sisanya menjadi ruang guru, ruang kepala sekolah, tata usaha, dan perpustakaan. Bahkan, MI Terpadu Al Mabrur memiliki koperasi dengan ruang tersendiri yang digunakan untuk unit usaha berupa toko makanan bagi peserta didiknya.



Gambar 1 Siswa MI Terpadu Al Mabrur Mengadakan Kegiatan Upacara Pada Halaman MI Terpadu Al Mabrur

(Dokumen Pribadi Penelitian, 2023)

Selain itu, guru pada MI Terpadu Al Mabrur terlihat menguasai berbagai materi yang disampaikan pada pembelajaran di dalam kelas. Bermodalkan kompetensi dan kemampuannya

dari pendidikan maupun pengalamannya dalam bekerja, para guru selalu menerangkan dan bisa menjawab pertanyaan murid secara baik. Bahkan, para guru seringkali memberikan pertanyaan maupun soal dalam pembelajaran di kelas kepada muridnya, baik terencana maupun spontan.

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi cara yang dibentuk oleh MI Terpadu Al Mabrur, agar siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). MI Terpadu Al Mabrur menyadari bahwasannya, model pembelajaran yang interaktif dengan dua arah dapat menjadi cara membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, termasuk meningkatkan sikap kritis, serta mudah mengingat materi dari siswa. Kepala Sekolah MI Terpadu Al Mabrur menuturkan bahwasannya,

Alhamdulillah komunikasi guru dengan peserta didik berjalan dengan baik dan selalu 2 arah. Hal ini kan seperti ya guru itu sebagai komunikator saat pembelajaran. Guru juga memahami anak didalam kelas. Karena terkait komunikasi dan interaksi seperti ini sifatnya subjektif ya, jadi per guru pasti memiliki karakternya masing masing dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi, tapi alhamdulillah nya juga memang sudah bisa dibilang baik. Komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan murid bisa dibuktikan dengan pencapaian penyampaian materinya dalam suatu pembelajaran (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Selain itu, Kepala Madrasah MI Terpadu Al Mabrur juga secara rutin mengadakan rapat maupun minimal *breafing*, dengan tujuan memastikan semua program madrasah berjalan dengan lancar, termasuk memberikan masukan dan arahan pada langkah selanjutnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah MI Terpadu Al Mabrur bahwasannya,

Peran kepala madrasah itu sebenarnya beragam, tetapi pada dasarnya saya selaku kepala madrasah bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman. Saya juga selalu mengadakan evaluasi setiap pekan di hari sabtu pukul 10.30 yang biasanya bertempat di ruang guru. (Wawancara, 16 Agustus 2023).

Pembahasan

Profesionalisme Guru pada MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari

Pada MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari terdapat 26 guru yang mengampu enam jenjang kelas pada sekolah dasar tersebut. Dalam menjalankan profesinya, setiap guru memiliki keahlian dan pengetahuan yang berbeda-beda satu sama lain, termasuk tupoksi dan jam kerjanya. Keahlian dan pengetahuan tersebut yang menjadi landasan guru pada MI Terpadu Al Mabrur dalam bekerja, termasuk adanya perbedaan jam kerja maupun tupoksinya. Keahlian dan pengetahuan itu didapatkan oleh guru dari latar belakang pendidikan dan pengalaman, serta keterampilan maupun pelatihan yang pernah dijalannya. Hal itu diakui oleh Kepala Sekolah MI

Terpadu Al Maburr ketika ditanya terkait indikator yang harus dimiliki oleh pelamar yang akan menjadi guru di sekolah tersebut.



Gambar 2 Kepala Madrasah dan Guru di MI Terpadu Al Maburr Tawang Sari

(MI Terpadu Al Maburr, 2023)

Pada MI Terpadu Al Maburr, guru selaku tenaga terdepan tentu memiliki kode etik dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Bahkan, kaidah terkait sikap dan perilaku tersebut diatur pada banyak peraturan perundang-undangan, seperti Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama. Tak hanya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, MI Terpadu Al Maburr juga mengeluarkan produk kebijakan yang berkaitan dengan kode etik yang mengatur sikap dan perilaku guru tersebut.

Sebagian besar guru juga mengaku belum memiliki totalitas yang tinggi dalam bekerja, termasuk perbaikan dalam segi kompetensi maupun profesionalitasnya. Keterlambatan datang ke kantor maupun masuk kelas juga masih sering terjadi pada MI Terpadu Al Maburr walaupun setiap guru mengaku sudah konfirmasi kepada kepala madrasah terkait persoalan tersebut. Persoalan tersebut memperlihatkan bahwasannya, profesionalisme guru telah berjalan dengan baik, tetapi pembenahan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik tersebut harus tetap dilakukan pada MI Terpadu Al Maburr.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Profesionalisme Guru di MI Terpadu Al Maburr Tawang Sari Sukoharjo

Ketercapaian profesionalisme guru pada MI Terpadu Al Maburr diatas, tentu tak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pucuk pimpinan pada lembaga pendidikan tersebut. Hal ini

memang diakui oleh kepala madrasah MI Terpadu Al Maburr. Hal ini memang diakui oleh kepala madrasah MI Terpadu Al Maburr. Terlepas, kondisi guru pada MI Terpadu Al Maburr belum sepenuhnya memiliki profesionalisme guru yang baik, karena memang masih perlu banyak peningkatan dan pengembangan, terutama totalitas guru dan problem sertifikasi guru yang masih sedikit. Dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan kualitas pendidikan termasuk kinerja guru, kepala madrasah perlu senantiasa memahami sekolah/madrasah sebagai sistem organisasi.

Kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam pembentukan sistem dan budaya kerja, termasuk sikap dan perilaku masing-masing guru dalam bekerja selaku tenaga pendidik. Pucuk pimpinan instansi pendidikan ini menjadi *decision makers*, pengatur jalannya kebijakan, hingga evaluasi dan pengawasan terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah, termasuk pekerjaan yang dihasilkan oleh guru. Peran kepala madrasah dalam mengoptimalkan profesionalisme guru pada MI Terpadu Al Maburr yaitu kepala madrasah sebagai *Leader*, kepala madrasah sebagai *Manager*, kepala madrasah sebagai *Educator*, kepala madrasah *Supervisor*, kepala madrasah sebagai *Administrator*, kepala madrasah sebagai *Motivator*, kepala madrasah sebagai *Inovator*.

Berbagai peran dari kepala madrasah tersebut secara tidak langsung yang sekarang menjadi bentuk dari kondisi MI Terpadu Al Maburr. Pemaparan diatas memperlihatkan bahwasannya, kepala madrasah memiliki banyak peran terkait pengembangan madrasah, termasuk meningkatkan kualitas profesional guru. Mulai dari kepemimpinan dan pengelolaannya, model administrasi dan perencanaan program pembelajaran, serta motivasi maupun inovasi yang diberikan untuk kinerja para pegawai dan pengembangan MI Terpadu Al Maburr.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Terpadu Al Maburr Tawang Sari Sukoharjo tahun 2022/2023 menemukan kesimpulan bahwa guru di MI Al Maburr Tawang Sari Sukoharjo telah memenuhi standar kompetensi profesionalisme menurut Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yakni (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang

diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Peran Kepala sekolah MI Al – Maburur Tawang Sari Sukoharjo dalam mengoptimalkan profesionalisme guru melalui berbagai program secara berkala untuk mencapai visi misi meliputi studi banding, pelatihan, seminar, managerial, motivasi dan dorongan yang berbasis dengan peran Kepala Sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, *leader*, inovator, motivator, administrator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmayanti, T. (2018). Profil Guru Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Profesionalisme dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra SMA/MA Negeri Di Kabupaten Bantul. *PBSI FBS UNY*
- Gaol, NTL. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>.
- Hamid, Abd. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. 10 (1).
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika. Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (10) 1.
- Maryatin. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 5 (2). 195-221.
- Mulyati. (2022). Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM. 1 (1). <https://doi.org/10.20527/tmk.v1i1.429>.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sudjana, N. (2002). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tobing, NHLJ. (2023). Efektivitas Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Bagi Pelayanan Publik Pada Bidang Pendidikan Di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. *Asdaf Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, Program Studi Keuangan Publik*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Republik Indonesia

- Wardoyo, C. (2022). Profesionalisme dan Profesionalisasi Pendidik di Perguruan Tinggi. *Unit Hubungan Masyarakat*. Universitas Negeri Malang.
- Zulkarnaen. (2018). *Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di SMK Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat*. Tesis. Universitas Islam Indonesia.